

Faktor Penentu Harga Saham pada Perusahaan Tekstil dan Garmen di Indonesia

Anita Putri¹, Ghani Valessa Pakpahan², Selfi Afriani Gultom³, Khanti Listya⁴

Politeknik Negeri Medan, Kota Medan, Indonesia
anitaputri@polmed.ac.id

Abstract

The purpose of this study is to determine the factors that influence the stock prices of textile and garment companies in Indonesia in the period 2020 - 2022, where researchers observe the phenomenon of economic turbulence due to covid and inflation that occurs after covid. This research uses quantitative methods, whose data is obtained from the Indonesia Stock Exchange, there are 16 populations and 6 samples were selected based on purposive samples. The findings in this study are profitability consisting of earning per share and return on equity partially influences the share price of textile and garment companies listed on the IDX. Leverage has no effect on the share price of textile and garment companies listed on the IDX. Leverage in this study consists of debt to asset ratio and debt to equity ratio.

Keyword: EPS, ROE, DAR, DER, Stock Price

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan tekstil dan garmen yang ada di Indonesia dalam jangka waktu 2020 – 2022, dimana peneliti mengamati fenomena turbulensi ekonomi akibat covid dan inflasi yang terjadi pasca covid. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yang datanya diperoleh dari Bursa Efek Indonesia, terdapat 16 populasi dan dipilih 6 sampel berdasarkan *purposive sampel*. Adapun temuan pada penelitian ini adalah profitabilitas yang terdiri dari *earning per share* dan *return on equity* secara parsial memberikan pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI. *Leverage* dalam penelitian ini terdiri dari *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*.

Kata Kunci: EPS, ROE, DAR, DER, Harga Saham

PENDAHULUAN

Industri garmen dan tekstil mulai tidak stabil sejak pandemi COVID-19 hingga berlangsungnya tren kenaikan inflasi di berbagai negara saat ini. Ketidakstabilan ekonomi ini menyebabkan perusahaan tekstil dan garmen di Indonesia yang telah menyerap tenaga kerja 1,4 juta orang harus melakukan pemutusan hubungan kerja dalam skala besar terhadap karyawannya akibat penurunan penjualan (cwts.ugm.ac.id, 2023). Penurunan penjualan ini juga berdampak pada penurunan harga saham. Harga saham terbentuk dari perspektif investor terhadap kinerja perusahaan dan faktor-faktor ekonomi makro, Fama (2010) telah mengungkapkan dalam tulisannya pentingnya faktor-faktor makroekonomi untuk menjelaskan variasi harga saham dan Chen (2011) telah menjelaskan dalam penelitiannya pengaruh profitabilitas terhadap harga saham memiliki hubungan positif yang signifikan dengan harga saham. Profitabilitas yang tinggi dapat menjadi sinyal positif kepada investor terkait kinerja perusahaan dan prospek masa depan perusahaan, yang kemudian tercermin dari kenaikan harga saham. Hal serupa juga dijelaskan dalam penelitian Saputra dkk (2014) dan Samsul (2016) yang mengungkapkan bahwa profitabilitas menjadi variabel penting yang dapat mempengaruhi harga saham sebuah perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputra dkk (2014) dan Samsul (2016) juga menunjukkan bahwa terdapat variabel penting lainnya yang dapat mempengaruhi harga saham seperti *leverage*, dimana tingkat *leverage* dapat mempengaruhi nilai perusahaan melalui pengaruhnya terhadap risiko dan biaya keuangan. Dengan demikian, pengaruh *leverage* terhadap harga saham dapat dimaknai sebagai hasil dari kompleksitas hubungan antara struktur modal, risiko, dan nilai perusahaan. Oleh karena itu, pemahaman mendalam

tentang bagaimana *leverage* perusahaan mempengaruhi harga saham menjadi sesuatu yang penting untuk pengambil keputusan investasi, analis keuangan, dan regulator pasar modal dalam menyusun strategi dan kebijakan yang optimal. Dengan adanya pengetahuan yang kokoh mengenai faktor-faktor yang membentuk dinamika harga saham terkait *leverage*, pelaku pasar dapat mengelola risiko dengan lebih baik dan membuat keputusan investasi yang lebih informatif.

Profitabilitas dapat diukur dengan berbagai macam rasio keuangan, namun pada penelitian ini akan berfokus pada rasio *earning per share* (EPS) dan *return on equity* (ROE). Hal ini didasari oleh argumentasi bahwa rasio *earning per share* (EPS) bukan hanya dapat mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam memperoleh keuntungan namun juga dapat menghitung tingkat dividen yang dibagi kepada para investor (Brigham dan Ehrhardt, 2017), yang mana dividen menjadi salah satu tujuan utama investor melakukan investasi, sedangkan *return on equity* (ROE) dipilih berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Saputra dkk (2014), Fahriyah (2014), dan Mugiono (2012) yang menunjukkan bahwa ROE memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dimana ROE merupakan rasio antara laba setelah pajak dengan total ekuitas. ROE merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi pemegang saham atas modal yang mereka investasikan dalam perusahaan.

Variabel *leverage* pada penelitian ini akan diukur dengan *debt to asset ratio* (DAR) dan *debt to equity ratio* (DER). *Debt to asset ratio* (DAR) adalah rasio *leverage* yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dan total aset. Dengan kata lain seberapa besar aktiva perusahaan dibayar oleh utang berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rasio DAR yang tinggi mengindikasikan bahwa semakin besar pula operasional perusahaan yang dibiayai oleh utang yang akan berdampak buruk pada likuiditas perusahaan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian Saputra dkk (2014) menunjukkan bahwa DAR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. *Debt to equity ratio* (DER) adalah rasio untuk mengukur tingkat kemampuan suatu perusahaan untuk membayar utang. Rasio ini mencirikan garis lurus antara jumlah *leverage* dengan kualitas perusahaan dimana semakin tinggi tingkat *leverage* maka semakin buruk pula kinerja perusahaan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Saputra dkk (2014), Windiastuti (2015), dan Novasari (2013) menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

KAJIAN PUSTAKA

Harga Saham

Harga saham merupakan salah satu tolok ukur untuk menentukan keberhasilan kinerja sebuah perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin baik kinerja suatu perusahaan maka akan semakin meningkat pula harga sahamnya, karena apabila kinerja suatu perusahaan baik maka para investor akan tertarik membeli saham perusahaan tersebut, besarnya permintaan saham itu akan berdampak pada naiknya harga jual saham tersebut. Hal ini tercermin dalam hukum permintaan dan penawaran dimana semakin banyak permintaan maka harga akan semakin meningkat. Darmadji dan Fakhrudin (2012), menjelaskan bahwa harga saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Artinya harga saham bersifat dinamis bukan statis, dimana dapat terjadi fluktuasi peningkatan atau penurunan harga saham tersebut. Perubahan harga dapat terjadi dalam waktu singkat dengan jumlah yang rendah atau tinggi. Saham merupakan surat berharga sebagai tanda penyertaan modal atas operasional suatu perusahaan, saham bukanlah utang piutang, karena saham akan menimbulkan efek kepemilikan yang berarti investor juga bertanggung jawab dan terkena dampak atas perolehan keuntungan atau kerugian perusahaan tersebut. Hal inilah yang

membuat para investor berhati-hati dan memiliki banyak pertimbangan dalam membeli saham sebuah perusahaan.

Rasio Profitabilitas

Kasmir (2012) menjelaskan bahwa rasio profitabilitas dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, dimana besaran keuntungan yang diperoleh merupakan cerminan dari keberhasilan kinerja perusahaan tersebut. Keuntungan sebuah perusahaan sendiri dapat diperoleh melalui hasil penjualan produk atau hasil dari investasi yang telah dilakukan sebelumnya. Terdapat banyak rasio yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas namun penelitian ini akan memfokuskan pada dua rasio yaitu *earning per share* dan *return on equity*. *Earning per share* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan pada setiap lembar saham yang beredar dalam satu periode. Yang mana kemampuan memperoleh keuntungan ini akan menjadi daya tarik tersendiri bagi para investor untuk berinvestasi, semakin besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan maka diduga akan semakin mempengaruhi investor untuk berinvestasi sehingga dapat menaikkan harga jual saham. *Return on equity* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mengalokasikan keuntungan agar dibagikan kepada para investor dalam bentuk dividen. Semakin besar jumlah dividen yang dapat diperoleh para investor diduga akan meningkatkan keinginan investor membeli saham perusahaan tersebut, karena keuntungan para investor dalam bursa saham diperoleh dalam dua bentuk pertama adalah *capital gain* yaitu kelebihan harga jual dibandingkan dengan harga beli, dan yang kedua adalah dividen yang merupakan pembagian sebagian keuntungan perusahaan kepada para investor. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis 1 dan 2 adalah sebagai berikut;

H1 : *Earning per share* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

H2 : *Return on equity* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

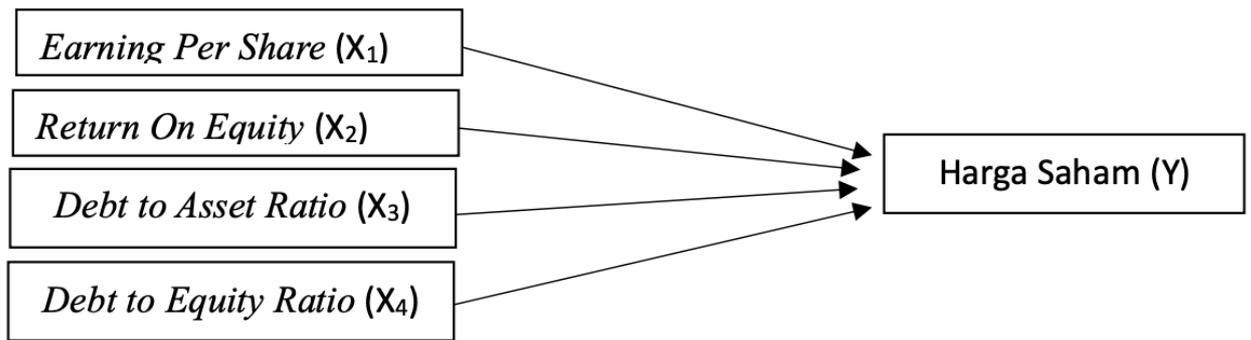
Rasio Leverage

Kasmir (2012) menjelaskan bahwa rasio *leverage* digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Kasmir (2012) menjelaskan terdapat beberapa indikator untuk mengukur *leverage* seperti *debt to asset ratio* (DAR), *debt to equity ratio* (DER), *times interest earned*, dan *fixed charge coverage* (FCC), namun penelitian ini hanya akan berfokus pada *debt to asset ratio* (DAR) dan *debt to equity ratio* (DER). *Debt to asset ratio* (DAR) digunakan untuk membandingkan total utang dengan total aktiva. DAR akan menunjukkan besaran utang terhadap aset yang dimiliki, semakin besar utang yang dimiliki dalam pengelolaan aset maka akan mencerminkan tingkat likuiditas yang buruk. Hal ini akan membuat investor enggan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, karena dinilai memiliki kualitas keuangan yang buruk. Pada aspek lainnya utang akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba karena adanya beban bunga yang timbul akibat utang tersebut. *Debt to equity ratio* akan menunjukkan perbandingan total utang dengan jumlah ekuitas. Semakin tinggi rasio utang maka akan semakin rendah minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut karena adanya kecenderungan perusahaan untuk menahan laba yang diperoleh dan mengutamakan membayar utang dibanding memberi dividen kepada para investor. Berdasarkan penjelasan tersebut adapun hipotesis 3 dan 4 adalah sebagai berikut:

H3 : *Debt to asset ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

H4 : *Debt to equity ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

Berdasarkan hipotesis yang telah dibangun maka adapun kerangka pemikiran penelitian ini adalah sebagai berikut.



Sumber : Peneliti tahun 2024

Gambar 1: Kerangka pemikiran penelitian

METODE

Penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif. Peneliti menggunakan aplikasi SPSS dengan teknik analisis regresi linier berganda. Regresi linier berganda digunakan untuk mengukur besaran pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono; 2020), dimana terdapat 4 variabel independen dan 1 variabel dependen pada penelitian ini sebagaimana yang tertuang dalam kerangka pemikiran. Data yang dianalisis pada penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari website *idx.co.id* yaitu laporan keuangan perusahaan tekstil dan garmen pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2022. Terdapat 17 populasi pada penelitian ini namun berdasarkan filter *purposive sampling* yang dapat dijadikan sampel hanya 6 perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Harga Saham

| No. | Kode Saham | Perusahaan | Harga Saham | | |
|-----|------------|----------------------------|-------------|------|------|
| | | | 2020 | 2021 | 2022 |
| 1 | ERTX | Eratex Djaya Tbk | 325 | 280 | 630 |
| 2 | INDR | Indo Rama Synthetic Tbk | 1420 | 1000 | 770 |
| 3 | PBRX | Pan Brothers Tbk | 470 | 420 | 505 |
| 4 | STAR | Star Petrochem Tbk | 50 | 50 | 50 |
| 5 | TRIS | Trisula International Tbk | 340 | 400 | 356 |
| 6 | UNIT | Nusantara Inti Corpora Tbk | 345 | 250 | 318 |

Tabel 2. Earning Per Share

| No. | Kode Saham | Perusahaan | EPS | | |
|-----|------------|----------------------------|--------|--------|--------|
| | | | 2020 | 2021 | 2022 |
| 1 | ERTX | Eratex Djaya Tbk | 0,4235 | 0,5344 | 1,7387 |
| 2 | INDR | Indo Rama Synthetic Tbk | 0,1423 | 0,2178 | 0,7769 |
| 3 | PBRX | Pan Brothers Tbk | 0,2949 | 0,4197 | 0,1998 |
| 4 | STAR | Star Petrochem Tbk | 0,0019 | 0,0009 | 0,0004 |
| 5 | TRIS | Trisula International Tbk | 0,2611 | 0,3209 | 0,3443 |
| 6 | UNIT | Nusantara Inti Corpora Tbk | 0,0468 | 0,0572 | 0,7769 |

Tabel 3. Return On Equity

| No. | Kode Saham | Perusahaan | ROE | | |
|-----|------------|----------------------------|--------|--------|--------|
| | | | 2020 | 2021 | 2022 |
| 1 | ERTX | Eratex Djaya Tbk | 0,0715 | 0,0688 | 1,177 |
| 2 | INDR | Indo Rama Synthetic Tbk | 0,0033 | 0,0055 | 0,0133 |
| 3 | PBRX | Pan Brothers Tbk | 0,1097 | 0,1055 | 0,0494 |
| 4 | STAR | Star Petrochem Tbk | 0,0019 | 0,0012 | 0,0007 |
| 5 | TRIS | Trisula International Tbk | 0,183 | 0,1707 | 0,115 |
| 6 | UNIT | Nusantara Inti Corpora Tbk | 0,0015 | 0,0034 | 0,0499 |

Tavel 4. Debt to Asset Ratio

| No. | Kode Saham | Perusahaan | DAR | | |
|-----|------------|----------------------------|------|------|------|
| | | | 2020 | 2021 | 2022 |
| 1 | ERTX | Eratex Djaya Tbk | 0,8 | 0,77 | 1,73 |
| 2 | INDR | Indo Rama Synthetic Tbk | 0,57 | 0,59 | 0,59 |
| 3 | PBRX | Pan Brothers Tbk | 0,59 | 0,58 | 0,44 |
| 4 | STAR | Star Petrochem Tbk | 0,35 | 0,35 | 0,37 |
| 5 | TRIS | Trisula International Tbk | 0,34 | 0,37 | 0,38 |
| 6 | UNIT | Nusantara Inti Corpora Tbk | 0,37 | 0,47 | 0,45 |

Tabel 5. Debt to Equity Ratio

| No. | Kode Saham | Perusahaan | DER | | |
|-----|------------|----------------------------|------|------|------|
| | | | 2020 | 2021 | 2022 |
| 1 | ERTX | Eratex Djaya Tbk | 4 | 3,37 | 2,53 |
| 2 | INDR | Indo Rama Synthetic Tbk | 1,32 | 1,47 | 1,44 |
| 3 | PBRX | Pan Brothers Tbk | 1,43 | 1,36 | 0,79 |
| 4 | STAR | Star Petrochem Tbk | 0,54 | 0,53 | 0,58 |
| 5 | TRIS | Trisula International Tbk | 0,51 | 0,59 | 0,61 |
| 6 | UNIT | Nusantara Inti Corpora Tbk | 0,58 | 0,9 | 0,83 |

Tabel 6. Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|
| | B | Std. Error | Beta |
| 1 (Constant) | 4,066 | ,886 | |
| EPS | ,463 | ,095 | 1,157 |
| ROE | -,216 | ,097 | -,447 |
| DAR | 4,657 | 2,661 | 1,411 |
| DER | -2,091 | 1,130 | -1,424 |

Tabel 7. Hasil t Hitung

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig |
|-------------------------|-----------------------------|-----------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std Error | Beta | | |
| ¹ (Constant) | 4,066 | ,886 | | 4,589 | ,001 |
| EPS | ,463 | ,095 | 1,157 | 4,876 | ,000 |
| ROE | -216 | ,097 | -,447 | -2,233 | ,044 |
| DAR | 4,657 | 2,661 | 1,411 | 1,740 | ,104 |
| DER | -2,091 | 1,130 | -1,424 | -1,850 | ,087 |

Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham *Earning Per Share* (EPS)

Dari hasil pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 22 nilai koefisien regresi variabel *earning per share* (EPS) yang sebagai (X1) sebesar 0,463 yang berarti jika ada peningkatan *earning per share* sebesar 100%, maka harga saham (Y) juga akan meningkat sebesar 0,463 dan sebaliknya jika ada penurunan *earning per share* (EPS) sebesar 100% maka harga saham akan menurun sebesar 0,463. Dilihat dari nilai signifikannya EPS sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa H1 diterima. Artinya ada pengaruh variabel *earning per share* (X1) terhadap harga saham (Y). Dalam hal ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai *earning per share* maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham, hal ini dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada saham perusahaan tersebut.

Return On Equity (ROE)

Hasil pengolahan data untuk variabel ROE didapat nilai koefisien regresi variabel ROE (X2) sebesar -0,216 yang berarti jika ada peningkatan ROE sebesar 100% maka akan menurunkan harga saham sebesar -0,216. Dilihat dari nilai signifikan ROE sebesar 0,044 yang berarti sig $0,044 < 0,05$, maka H2 diterima. Artinya ada pengaruh variabel ROE (X2) terhadap harga saham (Y). Dalam hal ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai ROE maka secara tidak langsung akan meningkatkan harga saham karena perusahaan akan mendapatkan *feedback* atas ekuitasnya yang dimiliki pemegang saham berupa keuntungan yang akan dibagikan pada pemegang saham.

Pengaruh *Leverage* terhadap Harga Saham

Debt to Asset Ratio (DAR)

Hasil pengolahan data yang dilakukan didapat nilai koefisiensi regresi DAR (X3) adalah 4,657 artinya jika ada peningkatan terhadap DAR (X3) sebesar 100% maka harga saham juga akan meningkatkan sebesar 4,657. Sebaliknya jika ada penurunan terhadap DAR (X3) sebesar 100% maka akan harga saham juga akan menurunkan sebesar 4,657. Dilihat dari nilai signifikannya sebesar 0,104 yang lebih besar dari 0,05 maka hal ini menunjukkan bahwa H3 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh variabel DAR (X3) terhadap harga saham (Y). Dalam hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan dana pinjaman yang berasal dari pihak luar tidak dipergunakan secara baik, pinjaman tersebut tidak digunakan untuk menambah aktiva untuk investasi maupun produksi sehingga perusahaan tidak dapat memaksimalkan laba sehingga mengakibatkan menurunnya harga saham.

Debt to Equity Ratio (DER)

Hasil pengolahan data yang dilakukan didapat nilai koefisien regresi DER (X4) adalah -2,091 artinya jika ada peningkatan terhadap DER (X4) sebesar 100% maka harga saham (Y) akan meningkat sebesar 2,091. Sebaliknya jika ada penurunan terhadap *debt to equity ratio* (X4) sebesar 100% maka harga saham (Y) akan menurun sebesar -2,091. Jika dilihat dari nilai signifikan DER terhadap harga saham sebesar 0,087 berarti $\text{sig } 0,087 > 0,05$ maka H4 ditolak, yang artinya tidak ada pengaruh DER (X4) terhadap harga saham (Y). Dalam hal ini menunjukkan bahwa laba yang diperoleh perusahaan cenderung digunakan untuk membayar utang- utangnya dibanding dengan membagikan dividen, sehingga mengakibatkan menurunnya harga saham.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil regresi telah didapati bahwa Profitabilitas yang terdiri dari *earning per share* dan *return on equity* secara parsial memberikan pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan tekstil dan garmen yang *listing* pada Bursa Efek Indonesia, sedangkan *Leverage* yang terdiri dari *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan tekstil dan garmen yang *listing* pada Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F., and Ehrhardt, M. C. 2017. *Corporate Finance: A Focused. Approach. (Sixth Edit)*. USA. Cengage Learning.
- Chen, Wei-Ning Chen-Yi Hsu. 2011. *Corporation Financial Performance and Market Reaction to ESOP: evidence from Taiwan “ Investment Management and Financial Innovations*, Volume 5, Issue 1.
- Darmadji, Tjiptono dan Fakhruddin, Hendy M. 2012. *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta. Salemba Empat.
- Fahriyah, Siti. 2014. *Pengaruh Total Debt Equity Ratio, Return On Equity, Earning Per Share Dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2011-2013)*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya Malang. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/> Diakses pada tanggal 15 Januari 2024.
- Fama, E. F. 2010. *Efficient Capital Market: A review Theory and Empirical. Work*. Vol. 25, No. 2, Published by: Blackwell Publishing for the American.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Novasari, Ema. 2013. *Pengaruh PER, EPS, ROA dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub-Sektor Industri Textile Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2011*. Tesis. Universitas Negeri Semarang. <https://lib.unnes.ac.id/17645/>. Diakses pada tanggal 15 Januari 2024.
- Saputra, Fisiko Riski, Siti Ragil Handayani dan Nila Firdauzi Nuzula. 2014. *Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Harga Saham pada Perusahaan Aneka Industri Sub Sektor Industri Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI*. <https://www.neliti.com/id/publications/78858/pengaruh-profitabilitas-dan-leverage-terhadap-harga-saham-studi-pada-perusahaan>. Diakses tanggal 15 Januari 2024.
- Samsul, Muhammad. 2016. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Surabaya: Erlangga.
- Sugiyono. 2017. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung. Alfabeta.

Windiastuti, Kartika Hapsari. 2015. *Pengaruh Earning Per Share, Debt to Equity Ratio dan Return OnEquity Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Real Estate and Property.*
<https://eprints.ums.ac.id/36875/3/>.pdf Diakses pada tanggal 15 Januari 2024

<https://cwts.ugm.ac.id/2023/01/02/phk-massal-industri-garmen-dan-tekstil-indonesia-pemerintah-harus-apa/> diakses pada Sabtu 24 Februari 2024.